

DAFTAR ISI

Halaman

Ringkasan	i
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Hipotesis	3
D. Luas Dan Tujuan Penelitian	4
E. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data	4
F. Metode Analisis	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	7
A. Pengertian Dan Fungsi Modal Kerja	7
B. Unsur – Unsur Modal Kerja	12
C. Jenis – Jenis Modal Kerja	15
D. Pengendalian Modal Kerja	16
E. Analisi Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja	20

BAB III : Suryamas Lestariprima Medan	31
A. Gambaran Umum Perusahaan	31
B. Pengendalian Modal Kerja Perusahaan.....	38
C. Laporan Keuangan Perusahaan	42
D. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja	46
E. Ratio Modal Kerja	47
F. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Dan Cara Mengatasinya.....	51
BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI	53
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. S a r a n	68
DAFTAR PUSTAKA	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Modal kerja merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan bagi suatu perusahaan, guna membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut. Jumlah kebutuhan modal kerja antara perusahaan sejenis yang satu dengan yang lainnya tidaklah selalu sama. Besarnya jumlah modal kerja yang dibutuhkan tersebut sangat tergantung dengan luas perusahaan dan besarnya volume kegiatan perusahaan yang akan dibiayai serta jangka waktu terikatnya dana atas usaha yang dibiayai tersebut. Dana yang dikeluarkan oleh perusahaan guna membiayai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali dalam jangka waktu pendek. Dengan demikian dana tersebut akan berputar setiap periode selama hidup perusahaan. Jumlah modal kerja yang besar dimiliki oleh perusahaan, tidaklah menjanjikan laba yang besar akan diperoleh perusahaan. Sebaliknya dengan modal kerja yang kecil bukan berarti laba yang diperoleh perusahaan juga kecil. Besar kecilnya laba yang akan diperoleh perusahaan, sangat tergantung dengan kemampuan perusahaan mengelola sumber dan penggunaan modal kerja. Oleh karena-nya jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan harus terencana dengan baik.

PT.Suryamas Lestariprima Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang mondling dan solid indoor serta bergerak dalam bidang perkayuan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

Guna membiayai operasional perusahaan, maka perusahaan sangat memerlukan modal yang besar dan cukup. Besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tersebut harus sesuai dengan skala operasional perusahaan, untuk itu perlu dilakukan analisis atas modal kerja yang dimiliki perusahaan saat ini. Dengan dilakukannya analisis terhadap modal kerja, maka perusahaan dapat membuat suatu perencanaan yang baik serta kebijakan atas modal kerja yang dimilikinya.

Jika modal kerja tidak dikelola secara efisien dan efektif maka perusahaan akan berada dalam keadaan likuid dan insolvent, yang berakibat akan terganggunya operasi dan kontinuitas perusahaan.

Analisis terhadap posisi keuangan pada tahun sebelumnya dapat digunakan untuk membuat rencana yang lebih baik untuk masa mendatang, misalnya : mengadakan perusahaan dalam kebijakan investasi, piutang, maupun kebijaksanaan sumber modal kerja. Analisis perbandingan atau hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menafsirkan kondisi keuangan dan hasil dari pelaksanaan operasi perusahaan.

Menyadari kompleksnya menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan tersebut, maka penulis tertarik membahasnya dalam suatu bentuk skripsi yang diberi judul “ ***Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Suryamas Lestariprima Medan***”.

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis pada perusahaan PT. Suryamas Lestariprima Medan dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ Pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja kurang efisien dan efektif dikelola, akibatnya tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan laba tidak dapat tercapai.“

C. Hipotesis

Menurut Winarno Surakhmad Hipotesis adalah : "Sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi yang dapat diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah penelitian selanjutnya ¹).

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut : Jika perusahaan dapat mengelola sumber dan penggunaan modal kerja secara efisien dan efektif, perusahaan dapat mengoptimalkan laba.

¹). Winarno Surakhmad, **Metode Penelitian**, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998. Hal. 182.

D. Luas dan Tujuan Penelitian.

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan di dalam pembahasan dan mengingat waktu yang terbatas, biaya dan tenaga serta kemampuan penulis serta luasnya ruang lingkup penelitian, maka penulis membatasi penyajian yang hanya berkaitan dengan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Suryamas Lestariprima Medan .

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Guna memperdalam pengetahuan bidang manajemen keuangan khususnya yang menyangkut pemanfaatan modal kerja guna memenuhi kebutuhan perusahaan.
2. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dengan memanfaatkan modal kerja yang ada.
3. Untuk memberikan sumbang saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan guna mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

E. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data ilmiah dari buku, majalah atau literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, sehingga pengetahuan mengenai objek penelitian semakin luas dan

dapat dijadikan sebagai dasar penelitian. Data yang diperoleh melalui penelitian ini merupakan data skunder.

2. Penelitian Lapangan (Field research)

Dalam penelitian ini penulis langsung mengunjungi perusahaan PT. Suryamas Lestariprima Medan. Data yang diperoleh adalah data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan :

1. Pengamatan (Observation)

Penulis melakukan penelitian dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti dalam perusahaan untuk memperoleh data yang diperlukan. Hal ini penulis lakukan agar data yang diperoleh dapat lebih sesuai dan objektif.

2. Wawancara (Interview)

Penulis mengadakan pengumpulan data maupun informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung ke objek penelitian baik kepada pimpinan maupun kepada karyawan perusahaan yang berwenang memberikan data/informasi perusahaan kepada pihak luar.

3. Daftar Pertanyaan (Questionnaire)

Penulis melakukan penelitian dengan cara membuat daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden, kemudian setelah diisi baru dikembalikan lagi kepada penulis.

F. Metode Analisis

Di dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut yaitu :

1. Deskriptif

Data disusun, dikelompokkan, dianalisis kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti pada perusahaan PT. Suryamas Lestariprima Medan

2. Deduktif.

Penulis menganalisis data yaitu dengan cara mengambil kesimpulan khusus berdasarkan teori yang berlaku secara umum sebagai suatu kebenaran.

Dari kedua analisis di atas, selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan dan memberikan saran yang berguna bagi perusahaan untuk pemecahan masalah atau jalan keluar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Fungsi Modal Kerja

Modal kerja merupakan suatu kebutuhan paling mendasar yang diperlukan bagi kehidupan perusahaan guna membiayai operasinya. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut, diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke perusahaan dalam jangka waktu relatif pendek melalui hasil penjualan produk perusahaan. Uang yang masuk ke perusahaan yang bersumber dari penjualan hasil produk perusahaan tersebut, akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap priodenya .

Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis keuangan.

Akan tetapi dengan modal kerja yang berlebihan akan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang disia-siakan. Sebaliknya ketidakcukupan maupun mis

manajemen dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan.

Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian modal kerja menurut pendapat beberapa ahli sebagai berikut :

"Modal kerja didefinisikan sebagai aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar" ²⁾).

"Dana diartikan sama dengan modal kerja, baik dalam artian modal kerja bruto maupun modal kerja netto" ³⁾

"Modal kerja netto, yaitu selisih lebih aktiva lancar dan hutang lancarnya, selanjutnya disebut dengan modal kerja" ⁴⁾).

Untuk memahami dari pada modal kerja, dapat dikemukakan beberapa konsep yaitu :

- a. Konsep Kuantitatif
- b. Konsep Kualitatif
- c. Konsep Fuangisional Modal kerja" ⁵⁾

2). J. Fred Weston, Thomas E.Copeland, Terjemahan Jaka Wasana Cs, **Manajemen Keuangan**, Jilid I, Edisi Viii, Penerbit, Erlangga, Jakarta, 1994. Hal. 327.

3). S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1994 Hal. 3 '

4). Hartono.M. **Analisa Laporan Keuangan**,__Cetakan Ii, Bpfe-Ugm, Yogyakarta, 1992, Hal.51

5). Bambang Riyanto, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Iii, Cetakan Ke Empat Belas, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1993, Hal. 49.

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas daripada dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja bruto (gross working capital).

2. Konsep Kualitatif.

Di dalam konsep ini modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian sebagian daripada aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansil yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likwiditasnya.

Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likwiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya.

Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (net working capital).

3. Konsep FuangSIONal.

Konsep ini berdasarkan pada fuangsi daripada dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu priode accounting tertentu yang seharusnya langsung menghasilkan pendapatan bagi priode tersebut (current income) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama priode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan current income. Sebagian dari dana ini dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk priode-priode berikutnya (Future income)

Modal kerja menurut konsep ini adalah jumlah dana yang selama priode akuntansi dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (current income) yang sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan.

Bagian-bagian dana yang menghasilkan current operating income dalam suatu perusahaan dapat dibagi dengan tiga golongan yaitu :

- a. Modal kerja (working capital) yaitu dana yang digunakan untuk menghasilkan current income sesuai dengan tujuan utama perusahaan, misalnya harga pokok penjualan dan depresiasi pada priode bersangkutan.
- b. Modal kerja potesial (potensial working capital), yaitu dana yang digunakan untuk menghasilkan current income tetapi tidak sesuai dengan tujuan utama perusahaan. Yang dimaksud dalam kelompok ini adalah berbagai jenis surat berharga dan laba perusahaan.

- c. Bukan modal kerja (non working capital) yaitu dana yang tertanam dalam aktiva tetap yang ditujukan untuk menghasilkan future income.⁶⁾

Menurut Amin Widjaja Tuangga dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar

Analisis bahwa modal kerja berfungsi sebagai berikut :

1. Modal kerja itu menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar, seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
2. Modal kerja yang cukup memungkinan perusahaan untuk membayar semua hutang lancar tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai, dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
3. Modal kerja yang cukup memungkinan perusahaan untuk memelihara "Credit Standing" perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya : bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi : pemogokan, banjir dan kebakaran.
4. Memungkinan perusahaan untuk memberikan syarat kredit pada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya
5. Memungkinan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.
6. Memungkinan pimpinan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindari keterlambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.
7. Modal kerja yang mencukupi memungkinan perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik⁷⁾

⁶⁾ John Suprihanto, **Manajemen Modal Kerja**, Edisi Pertama, Bpfe-Ugm, Yogyakarta, 1992. Hal. 11.

⁷⁾ Amin Widjaja Tuangga, **Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1995. Hal. 91.

B. Unsur - Unsur Modal Kerja.

unsur-unsur modal kerja sebagai berikut :

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar mencakup uang kas , aktiva lainnya atau sumber lainya yang diharapkan dapat direalisasi menjadi uang kas, atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biasanya atau setahun).

Yang termasuk didalam aktiva lancar adalah :

a. K a s.

Uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, terdiri dari uang logam , uang kertas, cek, wesel-wesel bank, money order dan lain-lain yang oleh bank dapat diterima sebagai deposit dan demand deposit pada bank.

b. Investasi jangka pendek.

Obligasi pemerintah dan perusahaan serta surat-surat hutang dan semacamnya, saham-saham perusahaan lain yang dibeli untuk dijual kembali. Surat-surat berharga yang dibeli sebagai investasi jangka pendek dari dana-dana yang sementara belum digunakan. Surat-surat yang pendek dengan maksud untuk diperjual belikan.

c. Tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu promes. Promes tagih adalah promes yang ditanda tangani

untuk membayar sejumlah uang tertentu dalam waktu tertentu yang akan datang kepada seseorang atau suatu perusahaan yang namanya tercantum dalam surat perjanjian tersebut.

d. Piutang Dagang

Meliputi keseluruhan tagihan atas langganan/perseorangan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau secara kredit.

e. Penghasilan yang masih akan diterima.

Penghasilan yang sudah menjadi milik perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa kepada pihak lain tetapi pembayarannya belum diterima.

f. Persediaan barang.

Barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali yang masih ada ditangan pada saat penyusunan neraca.

Persediaan barang ini dapat berupa barang jadi, bahan baku, maupun barang dalam proses.

g. Biaya yang dibayar dimuka.

Pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain itu, belum dinikmati oleh perusahaan pada priode yang sedang berjalan.

Contoh : Biaya sewa yang dibayar dimuka, biaya bunga yang dibayar dimuka, biaya iklan yang dibayar dimuka.

2. Hutang lancar

Hutang jangka pendek (lancar) merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun.

Yang termasuk hutang jangka pendek adalah :

a. Hutang dagang.

Semua pinjaman yang timbul karena pembelian barang barang dagangan atau jasa secara kredit. Pinjaman tersebut akan dikembalikan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang.

b. Wesel bayar.

Wesel bayar adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang kertas atas perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang yang ditetapkan (hutang wesel). Promes dapat diberikan kepada bank ketika perusahaan meminjam uang kepada kreditur untuk membeli barang dagangan secara kredit, atau kepada perusahaan lain untuk pembelian aktiva yang lain selain barang dagangan.

c. Penghasilan yang ditangguhkan.

Penghasilan yang diterima lebih dahulu merupakan penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya. Penghasilan baru

direalisasi bila jasa-jasa telah dipenuhi atau transaksi penjualan selesai.

Contoh : Panjar penjualan produk , panjar sewa dan lain sebagainya.

d. Hutang deviden.

Bagian laba perusahaan yang diberikan sebagai deviden kepada pemegang saham, tetapi belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.

e. Penarikan cek yang melebihi simpanan bank.

f. Hutang pajak.

g. Kewajiban yang masih harus dipenuhi lainnya.

C. Jenis- Jenis Modal Kerja

Modal kerja yang tersedia di perusahaan terdiri dari berbagai jenis, diantaranya adalah :

1. Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam :

a. Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal kerja normal, jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian normal disini adalah dalam artian yang dinamis, apabila suatu perusahaan misalnya selama 4 atau 5 bulan rata-rata per bulannya mempunyai produksi 1000 unit maka dapat dikatakan luas produksi normalnya adalah 1000 unit. Apabila kemudian ternyata bahwa selama 4 atau 5 bulan berikutnya luas produksi rata-rata perbulannya 2000 unit, maka luas produksi normalnya disinipun berubah menjadi 2000 unit.

2. Modal kerja variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, modal kerja ini dibedakan antara lain :
 - a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur
 - c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi mendadak)⁸⁾.

Dengan memahami pengertian modal kerja dari masing-masing konsep kualitatif dan kuantitatif akan dapat diketahui unsur-unsur modal kerja.

D. Pengendalian Modal Kerja

Pengendalian modal kerja mengarah kepada penggunaan modal kerja agar efisien dan efektif serta dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan guna tercapainya tingkat laba bagi perusahaan.

Pengendalian modal kerja diperlukan untuk menjawab pertanyaan sehubungan dengan analisa modal kerja . Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi :

1. Apakah perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek dengan tepat waktu.
2. Apakah manajemen menggunakan modal kerja dengan efektif

⁸⁾ Bambang Riyanto, Op-Cit, halaman 52

3. Apakah jumlah modal kerja yang dimiliki sudah cukup, berlebihan atau kurang.
4. Perusahaan mempunyai credit ranting yang menguntungkan
5. Apakah posisi keuangan jangka pendek lebih baik.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka pengendalian modal kerja akan berhubungan dengan masalah likwidatas.

Cara yang dilakukan untuk melakukan pengendalian modal kerja adalah dengan menaikkan dan mempertahankan likuiditas perusahaan. Salah satu syarat untuk mempertahankan likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan prinsip pembelanjaan berpasangan.

Prinsip pembelanjaan berpasangan dimaksudkan bahwa jangka waktu tersedianya dana bagi perusahaan, tidak boleh lebih pendek dari pada jangka waktu pemakaian dana tersebut di dalam perusahaan. Dengan kata lain, kebutuhan modal jangka pendek dapat dibiayai dengan pinjaman jangka pendek. Kebutuhan modal jangka panjang tidak boleh dibiayai dengan pinjaman jangka pendek, tetapi harus dibiayai dengan pinjaman jangka panjang. Sedangkan kebutuhan modal permanen seperti investasi di dalam aktiva tetap sebaiknya dibiayai dengan modal sendiri. Dengan demikian untuk mempertahankan likuiditas perusahaan yang pertama ditetapkan adalah jangka waktu pemakaian dana yang diperlukan di dalam perusahaan.

Bagi perusahaan lembaga keuangan seperti bank dan perusahaan asuransi, berlaku prinsip kebalikannya. Bank dan perusahaan asuransi menarik dana daripada nasabahnya, untuk itu yang pertama harus ditetapkan adalah berapa dana tersebut disediakan para nasabahnya. Berdasarkan itu perusahaan tersebut mencari kesempatan penanaman (investasi) yang jangka waktunya sesuai dengan jangka waktu tersedianya dana.

Cara mengukur likuiditas perusahaan atau melihat apakah perusahaan menjalankan prinsip pembelanjaan berpasangan adalah dengan jalan meneliti susunan pos-pos di dalam neraca perusahaan tersebut. Alat yang digunakan untuk mengukur likwiditas adalah : current ratio, Quick ratio, Acid test ratio, receivables turn over, inventory turn over, Tingkat tersedianya uang kas untuk membelanjai operasi perusahaan, Working capital turn over, Current assets turn over.

Bagi perusahaan industri, apabila current rasionya kurang dari 200 % atau 2 ; 1 adalah dianggap kurang baik, tetapi bagi perusahaan penghasil jasa seperti perusahaan listrik, hotel dan lainnya angka current ratio sebesar 100 % hal ini dikatakan sudah mencukupi.

Apabila acid test ratio (quick ratio) bernilai 100 % hal ini dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan dalam jangka pendek .

Di dalam mengukur ratio modal kerja yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek, tetapi harus dilihat

pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Current ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan, atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan yang berlebihan).

Current ratio yang tinggi dari sudut pandang pemegang saham dianggap kurang menguntungkan, karena aktiva lancar tidak didaya-gunakan secara efektif. Sebaliknya current ratio yang rendah relatif lebih riskan tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Current ratio perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan :

1. Dengan hutang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar " 9).

Degan cara mempertinggi current ratio tersebut, maka transaksi dapat diadakan pada sektor aktiva lancar, hutang lancar, atau keduanya.

1. Disektor aktiva lancar.

Transaksi yang mengakibatkan kenaikan aktiva lancar :

⁹⁾ Suad Husnan, **Analisa Laporan Keuangan**, Penerbit Ghalia Indonesia, jakarta, 1995, Hal. 34

a. Menjual aktiva tetap.

Hasil penjualan aktiva tetap digunakan untuk menambah aktiva lancar.

b. Mendapatkan tambahan modal sendiri.

Tambahan modal sendiri digunakan untuk menambah aktiva lancar.

2. Disektor Aktiva Lancar dan Hutang jangka panjang.

Dengan mengurangi aktiva lancar, hasilnya digunakan untuk mengurangi hutang lancar.

E. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Sumber modal kerja perusahaan pada umumnya dapat berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan.

Adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

2. Laba dari penjualan surat berharga.

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual.

3. Penjualan aktiva tidak lancar

Hasil penjualan dari aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

4. Penjualan saham atau obligasi.

Untuk menambah modal kerjanya perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru atau mengeluarkan obligasi.

5. Mencari kredit bank dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang serta hutang dagang.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubah/turunnya modal kerja. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut ;

1. Pembayaran biaya operasi perusahaan.

Meliputi : Pembayaran upah, gaji, pembelian barang, pembayaran lainnya untuk operasi perusahaan.

Besarnya penggunaan modal kerja untuk biaya operasi perusahaan ini dapat ditentukan dengan menganalisa laporan perhitungan laba rugi perusahaan.

2. Kerugian yang diderita karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupu kerugian insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya : dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi atau dana – dana lainnya.
4. Penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang jangka panjang serta penarikan kembali atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar, atau penurunan hutang jangka panjang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi, atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik perusahaan atau adanya pembayaran deviden.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja berguna sebagai alat penilaian bagi pihak kreditur dalam menilai permintaan kredit yang diajukan oleh perusahaan. Perubahan-perubahan dapat berupa kenaikan modal kerja maupun sebaliknya penurunan modal kerja

Apabila modal kerja perusahaan naik adalah disebabkan oleh hasil operasi perusahaan maka hal ini dapat kita nilai sebagai hal menguntungkan

dibandingkan dengan kenaikan yang disebabkan oleh adanya tambahan pinjaman hutang jangka panjang.

Laporan tentang perubahan modal kerja digunakan manajemen sebagai alat analisa tentang kebijaksanaan yang selama ini telah dilakukan oleh perusahaan.

Mengenai laporan tentang perubahan modal kerja ini , menurut pendapat Akuntan sebagai berikut :

Laporan tentang perubahan modal kerja akan memberikan gambaran bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modalnya.

Laporan ini akan memberi jawaban atas berbagai pertanyaan berikut yang mungkin timbul, baik dari manajemen, para pemegang saham, kreditur maupun pihak pihak lainnya :

- a. Apa yang menyebabkan perubahan posisi modal kerja ?
- b. Berapa modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dan bagaimana komposisinya ?
- c. Berapa dana atau modal kerja yang berasal dari penjualan saham dan hutang jangka panjang serta bagaimana penggunaan dana-dana tersebut ?
- d. Apakah perusahaan telah menjual sebagian aktiva tetapnya ? . Apabila demikian berapakah hasilnya ? dan telah digunakan untuk apa saja ?
- e. Berapak modal kerja yang digunakan untuk menambah kekayaan jangka panjang (aktiva tidak lancar) atau bagaimanakah perusahaan membiayai ekspansinya ?
- f. Bagaimana perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari hasil operasinya ? . Berapakah yang telah dibayarkan kepada pemilik perusahaan dalam bentuk deviden. ¹⁰⁾

¹⁰). Munawir, S, **Op-Cit**, Hal, 128
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Ratio Modal Kerja.

Ratio modal kerja berhubungan dengan likuiditas perusahaan yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban finansilnya pada saat tagih.

Perusahaan dikatakan likuid adalah apabila perusahaan tersebut tidak mempunyai kekuatan membayar yang sedemikian besarnya sehingga perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kewajiban finansilnya yang segera dipenuhi. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mempunyai kekuatan membayar kewajiban finansilnya dengan segera maka perusahaan tersebut dikatakan likuid.

Yang termasuk dalam ratio modal kerja atau ratio likuiditas adalah : current ratio, acit test ratio, Receivables turn over, Inventory turn over, tingkat terjadinya uang kas untuk membelanjai operasi perusahaan, working capital turn over, currentassets turn over

1. Current Ratio

"Current ratio adalah perbandingan antara total current assets perusahaan dan total current liabilities, ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak akan mampu membayar utang utangnya dimasa depan pada waktunya. Sebaliknya ratio yang tinggi mungkin menunjukkan kegagalan usaha untuk mempergunakan sumber sumber dana yang tersedia secara efisien " ¹¹⁾

¹¹). Abas Kartadinata, **Pembelajaan**, Cetakan kedua, Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta, 1993, Hl. 54

Secara umum dikatakan bahwa perusahaan yang bukan perusahaan kredit, apabila current rasionya kurang dari 2 ; 1 adalah dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun samapi 50 % maka jumlah aktiva lancar tidak akan cukup menutupi hutang lancarnya. Apabila current ratio 2 :1 atau 200 % ditetapkan sebagai ratio minimum, maka perusahaan dalam penarikan kredit jangka pendeknya juga harus selalu didasarkan atas pedoman tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Accid Test ratio (Quick Ratio)

Ratio ini dihitung dengan memperbandingkan aktiva lancar selain persediaan dengan hutang lancar. Apabila Accid Test Ratio bernilai 100% hal ini dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan di dalam jangka pendek.

$$\text{Accid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Receivable Turnover (Perputaran Piutang)

Adalah merupakan gambaran kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu priode tertentu. Perputaran Piutang semakin tinggi adalah semakin baik, karena modal kerja yang ditanam akan semakin rendah.

Naik turunnya perputaran Piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan Piutang. Misalnya perputaran Piutang akan turun bila penjualan turun tetapi Piutang meningkat, turunnya Piutang tidak sebanyak turunnya Piutang, penjualan turun tetapi Piutang tetap. Perubahan perputaran Piutang dari tahun ke tahun merupakan refleksi dari variasi pemberian kredit atau variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan Piutang.

Untuk perhitungan dapat dilakukan dengan membandingkan penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

Piutang rata-rata dapat dihitung dengan menjumlahkan piutang pada awal priode dengan piutang akhir priode dan kemudiandibagi dua.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

4. Inventory Turnover

Ratio ini erat kaitannya dengan ratio bahan mentah dan ratio barang setengah jadi (work in proses) untuk perusahaan yang bersifat industri. Rendahnya tingkat perputaran persediaan mungkin disebabkan adanya over investment dalam persediaan, seperti misalnya : terlalu tingginya persediaan dalam hubungannya dengan penjualan, pembelian barang yang terlalu banyak menjelang akhir priode karena adanya harapan harga akan naik dan permintaan akan meningkat, banyaknya barang yang tidak terjual karena out of date. Ratio untuk perputaran inventory dapat dihitung dengan dua cara yaitu berdasarkan nilai persediaan pada harga jual dan persediaan pada harga pokok penjualan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata persediaan pada harga jual}}$$

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan pada harga pokok}}$$

$$\text{Raw Material Turnover} = \frac{\text{Biaya Bahan Yang dipergunakan}}{\text{Rata-rata persediaan pada harga pokok}}$$

$$\text{Work in Proses Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok.Produksi}}{\text{Rata-rata persediaan barang dalam Proses}}$$

5. Tingkat tersedianya uang kas untuk membelanjai operasi.

Tingkat tersedianya uang kas (dan asset likuid lain seperti : surat berharga) untuk membelanjai kebutuhan operasi jangka pendek dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

Tersedianya uang Kas Membelanjai = Operasi Perusahaan	$\frac{\text{Ongkos dan Biaya Operasi}}{\text{Saldo kas dan Surat berharga}}$
--	---

Dalam menghitung total biaya jangka pendek, beban penyusutan tidak ikut diperhitungkan karena bukan penyusutan bukan merupakan pengeluaran kas.

6. Working Capital Turnover

Ratio ini bertujuan untuk menghitung perputaran dana yang tertanam dalam modal kerja dalam suatu priode (biasanya untuk satu bulan).

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang cukup erat. Bila volume penjualan meningkat maka investasi dalam persediaan dan Piutang juga meningkatkan kebutuhan modal kerja. Dari hubungan antara penjual netto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau rendah.

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam di dalam persediaan dan Piutang, atau menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang modal kerja yang cukup serta adanya perputaran - perputaran dan Piutang yang tinggi.

Perputaran modal kerja yang tinggi dapat disebabkan karena besarnya modal kerja netto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan Piutang, tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat berharga.

Perhitungan Working capital turnover sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

7. Perputaran dan profitabilitas penggunaan modal kerja

Efisiensi dan profitabilitas penggunaan modal kerja dapat diukur dengan menentukan hubungan-hubungan sebagai berikut :

- a. Tingkat perputaran aktiva lancar (current assets turnover), yakni beberapa kali rata-rata aktiva lancar digunakan untuk membayar ongkos dan biaya.

$$\text{Current Assets Turnover} = \frac{\text{Total Cost \& Expences}}{\text{Rata-rata total aktiva lancar}}$$

Total cost dan expences meliputi harga pokok penjualan, biaya usaha, biaya lain, pajak perseroan. Rata-rata total aktiva lancar adalah aktiva lancar pada awal priode dibagi dua.

- b. Tingkat keuntungan atas aktiva lancar rata-rata
(Rate of profit on Average Current Assets)

$$\text{Rate of Profit on Average Current Assets} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Rata-rata aktiva lancar}}$$

- c. Tingkat keuntungan perputaran aktiva lancar (Rate of Profit per Turover of Averige current assets dihitung sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Tingkat keuntungan aktiva lancar rata-rata}}{\text{Besarnya tingkat perputaran aktiva lancar}}$$



BAB III

PT. SURYAMAS LESTARIPRIMA MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.

1. Sejarah Singkat.

PT. Suryamas Lestariprima adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang Pabrik Moulding dan perkayuan. Perusahaan ini didirikan pada Tahun 1985 yang terletak di Jalan Medan - Batang Kuis Desa Dalam X - A Km.5,5 Tanjung Morawa Medan.

Sejalan dengan perkembangan usahanya perusahaan ini telah terdaftar sebagai perseroan dengan Akte Notaris atas nama Ny. Sartuyasmi Agoeng Iskandar, SH pada tanggal 31 Agustus 1996, yang telah disahkan oleh menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 26 Oktober 1996.

Dalam usahanya perusahaan PT. Suryamas Lestariprima memproduksi barang berupa peralatan yang digunakan untuk pintu yang hasilnya dieksport ke luar negeri seperti Malaysia, Singapore, Cina dan negara lainnya.

Disamping itu perusahaan ini juga membuka usaha dalam bidang perkebunan yang meliputi perkayuan yang hasilnya juga dieskport ke luar negeri.

Sebagai perusahaan yang telah banyak memproduksi barang pada dasarnya perusahaan ini memiliki beberapa orang pemegang saham yang masing-masing saham tersebut sebagai modal dasar.

Adapun pemegang saham dalam perusahaan PT. Suryamas Lestariprima adalah sebagai berikut :

1. Bapak Suryono, sebanyak 7.500 (tujuh ribu lima ratus) saham dengan nilai nominal Rp. 75.000.000,-
2. Bapak Hendar Kwek, sebanyak 7.500 (tujuh ribu lima ratus) saham dengan nilai nominal Rp. 75.000.000,-
3. Bapak Suharso Kwek, sebanyak 7.500 (tujuh ribu lima ratus) saham dengan nilai nominal Rp. 75.000.000,-

Dengan demikian modal dasar perusahaan ini adalah sebanyak Rp. 225.000.000,-

2. Struktur Organisasi

Timbulnya organisasi disebabkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya senantiasa memerlukan bantuan dari orang lain. Untuk itu mereka harus mengadakan kerja sama kearah terciptanya tujuan bersama karena adanya kerja sama dan tujuan bersama maka timbullah apa yang dimaksud dengan organisasi.

Pengorganisasian sangat penting dalam menetapkan kerangka dasar dimana aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan harus dilaksanakan dan menetapkan siapa yang melaksanakan.

Tercapainya tujuan atau keberhasilan suatu perusahaan bukan ditentukan oleh pola organisasi semata, justru faktor manusianya yang melaksanakan peranannya. Hubungan dan kerja sama dalam organisasi dituangkan dalam struktur organisasi yang menunjukkan satuan-satuan organisasi-organisasi dan garis wewenang. Berdasarkan wewenang, tanggung jawab dan hubungan kerja dalam organisasi yang bersangkutan terdapat beberapa bentuk yaitu : garis, garis dan staff, fungsional, garis dan fungsional serta kombinasi antara masing-masing bentuk yang ada.

Struktur organisasi yang dianut oleh perusahaan PT. Suryamas Lestariprima adalah type Organisasi dan fungsional, dimana semua satuan pelaksana yang kedudukannya dibawah manajer dapat berhubungan dengan semua manajer yang ada diatasnya.

Berikut penulis akan menggambarkan bentuk struktur organisasi pada perusahaan PT. Suryamas Lestariprima sebagai berikut :

Dari struktur organisasi tersebut dapat kita lihat pembagian ruang lingkup pekerjaan serta tugas-tugasnya :

1. Dewan Komisaris

- a. Merupakan para pemegang saham, pemegang kekuasaan dan wewenang tertinggi.
- b. Mempunyai wewenang dalam mengganti kepemimpinan direksi yang merupakan badan eksekutif.
- c. Mempunyai wewenang mengangkat dan memberhentikan dewan direksi.
- d. Mengawasi seluruh kegiatan pelaksanaan tugas
- e. Menentukan garis kebijakan perusahaan.

2. Direktur Utama

- a. Mengadakan perencanaan secara menyeluruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan.
- b. Mengkoordinir dan mengawasi tugas-tugas yang didelegasikan kepada direktur dan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan direktur.
- c. Mewakili perusahaan di dalam dan luar perusahaan.
- d. Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan perusahaan secara keseluruhan.
- e. Membuat peraturan-peraturan intern perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya Direktur Utama dibantu lagi oleh bagian-bagian lainnya yakni :

1. Direktur Umum

Sebagai manajer puncak pimpinan dalam kegiatan perusahaan, setiap hari bertanggung jawab baik keluar maupun ke dalam perusahaan, sesuai yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan. Dalam hal ini direktur umum bertanggung jawab atas :

1. Ka.Bag.Personalia Umum
2. Ka.Seksi Umum/Satpam
3. Ka.Seksi SDM
4. Ka.Seksi Personalia

2. Direktur Produksi.

Bertugas dalam hal merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses produksi yang efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk memperoleh seoptimal mungkin. Untuk memperoleh semuanya itu Direktur Produksi dibantu oleh beberapa kepala bagian yaitu :

1. Ka. Seksi yang bertanggung jawab kepada :
 - a. Ass.Ka.Seksi Gunting.
 - b. Ka.Seksi RM I dan RM II
 - c. Ka.Seksi Produksi
 - d. Ka.Seksi Finishing

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

- e. Ka.Seksi Technical Advisor RM II dan
 - f. Ka.Seksi Tool Room.
2. Ka.Bag.Perencanaan Produksi (PP) yang bertanggung jawab atas :
 - a. Seksi PP
 - b. Seksi QC/Packing
 - c. Seksi Kiln Drier (KD)
 - d. Seksi Gudang.
 3. Ka.Bag.Material yang bertanggung jawab atas :
 1. Seksi Persediaan
 2. Seksi Pembelian
 4. Ka.Bag.Saw Mil bertugas mengawasi dalam kegiatan seksi produksi.
 5. Ka.Bag.Lapangan dalam hal ini bertugas mengawasi kegiatan-kegiatan di lapangan terutama mengawasi seksi lapangan dan seksi grader.
 6. Ka.Bag.utilitas yang melaksanakan tugas dalam hal mengawasi seksi perawatan mesin dan seksi listrik.
 7. Ka.Bag.Pembelian Bahan Baku

3. Direktur Pemasaran.

Bertugas sebagai ujung tombak bagi perusahaan untuk berusaha mendapatkan pesanan dan menjalin kerja sama dengan pembeli, baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Dalam hal ini Direktur Pemasaran dibantu oleh :

- a. Ka.Dokumen ekspor.
- b. Pemasaran ekspor.

4. Direktur Keuangan

Mengusahakan sumber dana yang akan dipergunakan untuk modal kerja bagi perusahaan dan kemudian mengalokasikannya dengan cara yang efektif dan efisien.

B. Pengendalian Modal Kerja Perusahaan

Pengendalian penggunaan modal kerja mengarah kepada pendayagunaan modal kerja agar efisien dan efektif serta dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan guna tercapainya tingkat penjualan dan laba bagi perusahaan.

Kebutuhan dana jangka pendek, dibiayai perusahaan dengan pinjaman jangka pendek. Kebutuhan dana jangka panjang, dibiayai perusahaan dengan pinjaman jangka penjang.

Efisiensi dan efektivitas modal kerja yang dilakukan untuk membiayai operasi perusahaan guna tercapainya laba dari penjualan, dapat dilihat dan diukur dengan cara sebagai berikut :

1. Tingkat tersedianya uang kas untuk membelanjai operasi

Tingkat tersedianya uang kas (dan asset likuid lain seperti : surat berharga) untuk membelanjai kebutuhan operasi jangka pendek dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Tersedianya uang Kas membelanjai Operasi Perusahaan} = \frac{\text{Ongkos dan Biaya Operasi}}{\text{Saldo Kas dan Surat Berharga}}$$

Perhitungannya dilakukan sebagai berikut :

Tabel ; I
Tingkat tersedianya uang kas membelanjai operasi
Per 31 Desember 1999 dan 31 Desember 2000
(Rp. 000,-)

Keterangan	1999	2000
Harga pokok usaha operasai, Adm & umum	9.125.054,-	11.565.332,-
Biaya Penyusutan	281.134,- (243125)	356.292 (276.325)
Ongkos dan biaya operasi	9.163.063,-	11.645.299,-
Saldo kas dan surat berharga	177.723,-	127.500,-
Tingkat tersedianya uang kas untuk membelanjai operasi	51, 56 x atau 7 hari	91,33 x atau 4 hari

Sumber :PT. Suryamas Lestariprima

2. Perputaran dan profitabilitas penggunaan modal kerja

Efisiensi dan profiabilitas penggunaan modal kerja dapat diukur dengan menentukan hubungan-hubungan sebagai berikut :

- a. Tingkat perputaran aktiva lancar (current assets turnover), yakni beberapa kali rata-rata aktiva lancar digunakan untuk membayar ongkos dan biaya.

$$\text{Current Assets = Turnover} = \frac{\text{Total Cost \& Expences}}{\text{Rata-rata total aktiva lancar}}$$

Total cost dan expences meliputi harga pokok penjualan, biaya usaha, biaya lain, pajak perseroan. Rata-rata total aktiva lancar adalah aktiva lancar pada awal priode dibagi dua.

- b. Tingkat keuntungan atas aktiva lancar rata-rata
(Rate of profit on Average Current Assets)

$$\text{Rate of Profit on Average Current = Assets} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Rata-rata aktiva lancar}}$$

c. Tingkat keuntungan per perputaran aktiva lancar (Rate of Profit per

Turover of Averige current assets dihitung sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Tingkat keuntungan aktiva lancar rata-rata}}{\text{Besarnya tingkat perputaran aktiva lancar}}$$

Hasil perhitungan dari tiap point a,b dan c adalah sebagai berikut :

Tabel : II
Perputaran dan Profitabilitas Modal Kerja
Per 31 Desember 1999 s/d 2000
(Rp. 000,-)

K e t e r a n g a n	1999	2000
- Penjualan Netto a	9.465.505,-	11.998.927,-
- Harga Pokok Penjualan, Biaya Penjualan Umum, PPh (b)	9.421.438,-	11.941.374,-
Keuntungan Netto a-b =c	44.067,-	57.553,-
Aktiva Lancar :		
- Awal tahun *)	3.578.942,-	4.114.705,-
- Akhir tahun	4.114.704,-	4.660.187,-
Aktiva Lancar x (d)	3.846.823,-	4.387.446,-
- C A T O = (b ; d) = (e)	2,45 x	2,72 x
- Rate of Profit On ACA = (c : d) = (f)	1,14 %	1,31 %
- Rate Profit Per TOACA = (f : e) = (g)	0,46 %	0.48 %

Sumber : Data diolah dari Nerca dan laporan rugi laba PT. Suryamas Lestariprima.

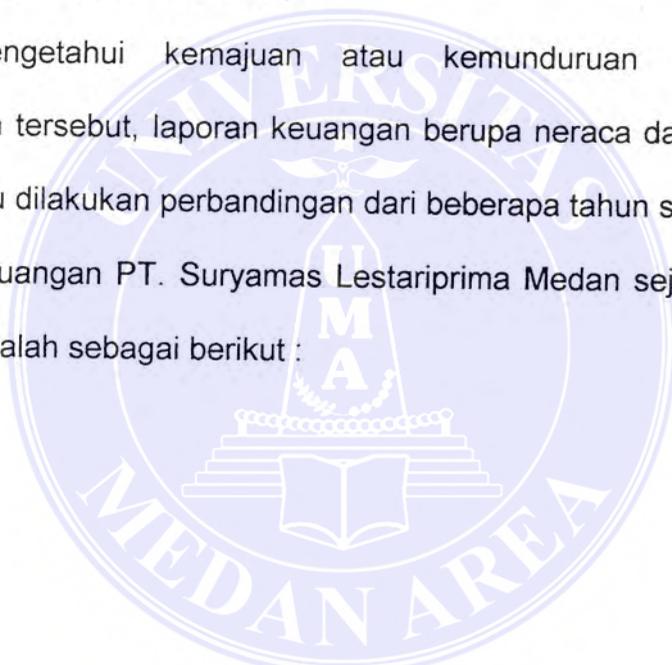
C. Laporan Keuangan Perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan alat informasi bagi pihak manajemen, investor dan kreditur untuk melihat :

- Seberapa jauh kegiatan operasi perusahaan.
- Bagaimana kondisi dan komposisi keuangan
- Bagaimana posisi modal kerja.

Untuk mengetahui kemajuan atau kemunduruan hasil operasi perusahaan tersebut, laporan keuangan berupa neraca dan laproan laba (rugi) aperlu dilakukan perbandingan dari beberapa tahun sebelumnya.

Laporan keuangan PT. Suryamas Lestariprima Medan sejak tahun 1999 s/d 2000 adalah sebagai berikut :



Tabel : III
PT. Suryamas Lestariprima
Neraca Perbandingan
Per 31 Desember 1999 s/d 2000
(Rp. 000,-)

N e r a c a	1999	2000
A k t i v a		
Aktiva Lancar :		
K a s / Bank	177.723,-	127.500,-
Persediaan	2.573.285,-	
Piutang Dagang	978.124,-	1.168.191,-
Piutang Lainnya	74.567,-	80.612,-
Piutang Karyawan	4.214,-	2.838,-
Biaya Dibayar Dimuka	19.328,-	29.913
Restitusi PPN	287.463,-	307.457,-
Jumlah Aktiva Lancar	4.114.704,-	4.660.187,-
Aktiva Tetap :		
Gedung dan Bangunan	668.744,-	668.744,-
Kendaraan	132.124,-	182.985,-
Inventaris Kantor	112.131,-	132.248,-
Harga Perolehan	912.999,-	983.977,-
Akumulasi Penyusutan	('243.125,-)	('276.325)
Nilai Buku Aktiva Tetap	669.874,-	707.652,-
Jumlah Aktiva Tetap	4.784.578,-	5.367.839,-

N E R A C A	1999	2000
P a s i v a		
Hutang dan Modal		
Hutang Lancar		
Hutang dagang	711.588,-	488.780,-
Hutang Kenderaan	685.084,-	1.518.150,-
Hutang Lainnya	85.523,-	111.057,-
Jumlah hutang Lancar	1.482.195,-	2.117.987,-
Hutang Jangka Panjang		
Hutang bank	2.727.723,-	2.587.380,-
Jumlah hutag jangka Panjang	2.727.723,-	2.587.380,-
Jumlah hutang Lancar	4.209.918,-	4705.367,-
M o d a l :		
Modal Setor	360.000,-	360.000,-
L (R) Ditahan per 1 Jan	159.336,-	214.60,-
L (R) Tahun berjalan	55.324,-	87.812,-
JUMLAH MODAL	574.660	662.472,-
JUMLAH PASIVA	4.784.578	5.367.839,-

Sumber : PT. Suryamas Lestariprima

Tabel : IV
PT. Suryamas Lestariprima
Perhitungan laba rugi
Priode 31 Des 1999 s/d 31 Des 2000
(Rp. 000,-)

Perhitungan Laba/rugi	1999	2000
Penjualan Kotor	9.476.670,-	12.005.427,-
Potongan Penjualan	(11.165,-)	(6.500,-)
Penjualan Bersih	9.465.505,-	11.998.927,-
Harga Pokok Penjualan	9.125.054,-	11.565.332,-
laba kotor Penjualan	340.451,-	433.595,-
Biaya Penjualan Dan Umum		
Gaji, Uang Makan, THR	152.195,-	173.050,-
Penyusutan Akuntansi Tetap	57.625,-	99.126,-
Biaya Promosi, iklan	2.765	3.300
Asuransi	7.821,-	7.826,-
Telephone, Telex, Pos	25.975,-	39.375,-
Listrik, Air	2.017,-	2.877,-
Bunga Bank	12.845,-	9.787,-
Peralatan Kantor	5.010,-	3.980,-
Biaya Perjalanan	14.872,-	16.971,-
Biaya Penj dan Umum	281.134	356.292,-
Pend / Biaya Non Operasi :		
Pendapatan lainnya	38.457,-	137.259,-
Biaya Lainnya	(27.200,-)	(107.000,-)
Pend/Biaya non operasi	11.257,-	30.259,-
Laba/Rugi Sebelum Pajak	70.574,-	10.562,-
PPH badan	-15.25	(19.750,-)
Laba Bersih	5.324,-	87.812

D. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja.

Untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi atas keadaan modal kerja perusahaan akan disajikan kertas kerja sumber dan penggunaan modal kerja seperti berikut :

Tabel : V
KERTAS KERJA SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PT. SURYAMAS LESTARIPRIMA MEDAN
UNTUK PRIODE TAHUN 1999
(Rp.000,-)

Keterangan	31 Desember		Perubahan		Sumber dan Penggunaan Modal Kerja		Modal Kerja	
	1999	2000	D	K	Sumber	Penggunaan	Naik	Turun
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Kas / Bank	177.723	127.500	-	50.223	-	-	-	50.223
Persediaan	2.573.285	2.943.676	370.391	-	-	-	370.391	-
Hutang Dagang	978.124	1.168.191	190.067	-	-	-	190.067	-
Piutang Lainnya	74.567	80.12	6.045	-	-	-	6.045	-
Piutang karyawan	4.214	2.838	-	1.376	-	-	-	1.376
Biaya Dibayar dimuka	19.328	9.913	10.585	-	-	-	10.585	-
Restitusi PPN	287.463	307.457	19.994	-	-	-	19.994	-
	4.114.704	4.660.187	-	-	-	-	-	-
Gedung dan Bangunan	668.744	668.744	-	-	-	-	-	-
Kendaraan	132.124	182.985	50.861	-	-	50.861	-	-
Inventaris Kantor	112.131	132.248	20.117	-	-	20.117	-	-
	912.999	983.97	-	-	-	-	-	-
	5.027.703	5.644.164	-	-	-	-	-	-
Hutang Dagang	711.588	488.78	222.808	-	-	-	222.808	-
Hutang Kendaraan	685.084	1.518.150	-	833.066	-	-	-	833.066
Hutang Lainnya	85.523	111.057	-	25.534	-	-	-	25.534
	1.482.195	2.117.987	-	-	-	-	-	-
Hutang bank Jangka Panjang	2.727.723	2.587.380	140.343	-	-	140.343	-	-
Akumulasi Penyusutan	243.125	276.325	-	33.200	33.200	-	-	-
Modal Setor	360.000	360.000	-	-	-	-	-	-
Labanya (rugi) ditahan per 1 Jan	159.336	214.660	-	-	-	-	-	-
Labanya (rugi) tahun berjalan	55.324	87.812	-	-	-	-	-	-
Labanya Ditahan	214.660	302.472	-	87.812	87.812	-	-	-
	5.027.703	5.644.164	1.031.211	1.031.211	121.01	211.321	819.89	910.199
Penurunan Modal Kerja -----					90.309	-	90.309	-
					211.32	211.321	910.199	910.199

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Sumber: PT. Suryamas Lestariprima

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

E. Ratio Modal Kerja

Yang termasuk dalam ratio modal kerja atau ratio likuiditas adalah : current ratio, acit test ratio, Receivables turn over, Inventory turn over, tingkat terjadinya uang kas untuk membelanjai operasi perusahaan, working capital turn over, current assets turn over

1. Current Ratio

Current ratio adalah perbandingan antara total current assets perusahaan dan total current liabilities, ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak akan mampu membayar utang utangnya dimasa depan pada waktunya.

$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} = & \frac{\text{Rp. 4.144.704,-}}{\text{Rp. 1.482.195,-}} \times 100 \% \\ \text{(1999)} & \\ = & 278 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} = & \frac{\text{Rp. 4.660.187,-}}{\text{Rp. 2.117.987,-}} \times 100 \% \\ \text{(2000)} & \\ = & 220 \% \end{aligned}$$

2. Accid Test ratio (Quick Ratio)

Ratio ini dihitung dengan memperbandingkan aktiva lancar selain persediaan dengan hutang lancar. Apabila Accid Test Ratio bernilai 100% hal ini dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan di dalam jangka pendek.

$$\text{Accid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Didalam menghitung quick ratio ini, persediaan barang, pos piutang karyawan dan biaya dibayar dimuka serta restitusi PPN tidak disertakan dalam perhitungan. Karena pos-pos tersebut dianggap kurang likuid.

$$\begin{aligned} \text{Acid Test ratio} &= \frac{\text{Rp. 1.230.414,-}}{\text{Rp. 1.482.195,-}} \times 100\% \\ \text{(1999)} &= 83\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Acid Test ratio} &= \frac{\text{Rp. 1.376.304,-}}{\text{Rp. 2.117.987,-}} \times 100\% \\ \text{(2000)} &= 65\% \end{aligned}$$

3. Receivable Turnover (Perputaran Piutang)

Adalah merupakan gambaran kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$\begin{aligned} \text{Receivable} &= \frac{\text{Rp. 3.376.303,-}}{\text{Rp. 1.166.441,-}} \\ \text{(1999)} &= 2,6 \text{ x setahun atau } 135 \text{ hari.} \end{aligned}$$

Keterangan :

- Penjualan kredit = Rp. 3.076.132,-
- Piutang awal pada tahun 1999 sebesar Rp. 1.354.758,-
- Piutang akhir pada tahun 1999 sebesar Rp. 978.124,-
- Piutang rata-rata = Rp. 1.66.441,-
- Operasi perusahaan setahun = 350 hari.

$$\begin{aligned} \text{Receivable} &= \frac{\text{Rp. 5.741.398,-}}{\text{Rp. 2.146.315,-}} \\ \text{(2000)} &= 2,7 \text{ x setahun atau } 130 \text{ hari.} \end{aligned}$$

Keterangan :

- Penjualan kredit = Rp. 5.741.398,-
- Piutang awal pada tahun 2000 sebesar Rp. 978.124,-
- Piutang akhir pada tahun 1999 sebesar Rp. 1.168.191,-
- Piutang rata-rata = Rp. 2.146.315,-
- Operasi perusahaan setahun = 350 hari.

4. Inventory Turnover

Inventory Turn over menggambarkan beberapa kali persediaan barang dagangan berputar di dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan pada harga pokok}}$$

$$\begin{aligned} \text{Inventory Turn Over} &= \frac{\text{Rp. 9.465.505,-}}{\text{(1999) Rp. 2.220.748,-}} \\ &= 4,26 \text{ x setahun atau } 82 \text{ hari} \end{aligned}$$

Keterangan :

- Penjualan bersih	= Rp. 9.465.505,-
- Persediaan awal	= Rp. 1.868.212,-
- Persediaan akhir	= Rp. 2.573.285,-
- Persediaan rata-rata	= Rp. 2.220.748,-
- Operasi perusahaan setahun =	350 hari

$$\begin{aligned} \text{Inventory Turn Over} &= \frac{\text{Rp. 11.565.332,-}}{\text{(2000) Rp. 2.758.480,-}} \\ &= 4,19 \text{ x setahun atau } 83 \text{ hari} \end{aligned}$$

Keterangan :

- Penjualan bersih	= Rp. 11.565.332,-
- Persediaan awal	= Rp. 2.573.285,-
- Persediaan akhir	= Rp. 2.943.676,-
- Persediaan rata-rata	= Rp. 2.578.480,-
- Operasi perusahaan setahun =	350 hari

5. Working Capital turnover

Ratio ini bertujuan untuk menghitung perputaran dana yang tertanam dalam modal kerja dalam suatu priode (biasanya untuk satu bulan).

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang cukup erat. Bila volume penjualan meningkat maka investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkatkan kebutuhan modal kerja.

Working Capital = Turnover	Penjualan bersih	
	<hr/>	
	Aktiva lancar – hutang lancar	
	Rp. 9.465.505,-	
WCT = 1999	<hr/>	= 3,59 x
	Rp. 2.632.509,-	= 97 hari
	Rp. 11.998.927,-	
WCT = 1999	<hr/>	= 4,72 x
	Rp. 2.542.200,-	= 74 hari

F. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Dan Cara Mengatasinya.

Di dalam menjalankan prinsip pembelanjaan yang baik selalu terjadi kendala, diantaranya adalah :

1. Bahwa di dalam penambahan investasi, perusahaan tidak selalu dapat menggunakan modal sendiri.

Hal ini disebabkan karena keterbatasan modal sendiri yang ada, sehingga harus menggunakan pinjaman bank baik jangka panjang maupun jangka pendek.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

2. Harga pokok penjualan selalu berubah-ubah, sedangkan harga jual produk harus diusahakan stabil. Akibatnya laba yang diperoleh sangat kecil. Hal ini disebabkan pembelian produk dihitung dengan mata uang dollar, sedangkan nilai tukar dollar terhadap rupiah selalu mengalami kenaikan. Untuk mengantisipasi perubahan harga pokok, perusahaan terpaksa harus mengadakan persediaan yang lebih besar dari yang dibutuhkan.
3. Proses penerimaan PPN (Restitusi) dari pemerintah selalu memakan waktu yang lama, akibatnya nilai aktiva lancar yang likuid dalam bentuk kas cukup kecil. Sehingga di dalam menghitung quick ratio, nilai restitusi PPN tidak dapat dimasukkan di dalam perhitungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Modal kerja erat hubungannya dengan kelangsungan operasional perusahaan serta tingkat keamanan dari pada para kreditur dan para pemilik modal. Manajemen sangat berkepentingan menganalisa keadaan modal kerja guna melihat efisiensi dan efektifitas penggunaan modal kerja di dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Sehubungan dengan pentingnya peranan modal kerja bagi suatu perusahaan, maka perlu dilakukan analisa terhadap modal kerja pada PT. Suryamas Lestariprima.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada analisis dan evaluasi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keadaan modal kerja perusahaan pada tahun 1999 cukup baik yaitu sebesar Rp. 2.632.509.000,- yaitu sebesar 63,98 % dari jumlah aktiva lancar. Tetapi pada tahun 2000 modal kerja perusahaan mengalami penurunan yaitu hanya sebesar Rp. 2.542.200,- yaitu sebesar 54,55 % dari aktiva lancar. Jumlah penurunan modal kerja pada tahun 2000 adalah sebesar Rp. 90.309.000,-
2. Sumber dan penggunaan modal kerja pada tahun 2000 berasal dari pos-pos sebagai berikut ini:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

Sumber modal kerja

A. Pendapatan operasional	= Rp. 87.812.000,-
B. Akumulasi penyusutan	= Rp. 33.200.000,-
Jumlah	= Rp. 121.012.000,-

Penggunaan modal kerja untuk keperluan :

a. Pembelian kendraan	= Rp. 50.861.000,-
b. Pembelian inventaris kantor	= Rp. 20.117.000,-
c. Membayar cicilan hutang jangka panjang	= Rp. 140.343.000,-
Jumlah	= Rp. 211.321.000,-

3. Berdasarkan jumlah sumber dan penggunaan tersebut, maka terlihat bahwa sumber modal kerja sebesar Rp. 121.012.000,- tidak mampu menutupi penggunaan modal kerja sebesar Rp. 211.321.000,- sehingga terjadi penurunan modal kerja sebesar Rp. 90.309.000,-. Penurunan modal kerja sebesar tersebut disebabkan karena pembayaran cicilan hutang jangka panjang cukup besar jumlahnya. Sedangkan laba perusahaan yang diperoleh pada tahun 2000 tersebut tidak cukup membayar keperluan tersebut.
4. Kebijaksanaan perusahaan melakukan pembelian kendraan dan inventaris kantor dengan menggunakan akumulasi penyusutan cukup bijaksana. Peruntukan dana akumulasi penyusutan memang harus untuk keperluan tersebut.

5. Likuiditas perusahaan pada tahun 1999 dan tahun 2000 menurut pandangan kreditur cukup baik, yaitu pada tahun 1999 current ratio sebesar 278 %. Namun pada tahun 2000 jumlah tersebut malah menurun hingga menjadi 220 %. Menurut pandangan para pemilik modal, tahun 1999 perusahaan belum mendaya gunakan aktiva lancar secara efektif. Current ratio pada tahun 2000 sudah lebih baik dari tahun 1999.
6. Kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang segera harus dipenuhi dilihat dari current ratio memang cukup baik. Tetapi dilihat dari quick ratio yaitu kemampuan membayar dengan menggunakan alat yang paling likuid, pada tahun 1999 dan 2000 perusahaan berada dalam keadaan likuid, Quick ratio perusahaan berada dibawah 100 %. Pada tahun 1999 hanya sebesar 83 % saja, sedangkan pada tahun 2000 hanya sebesar 65 %. Quick ratio perusahaan pada tahun 1999 adalah lebih jelek dari pada tahun 2000.
7. Kebijakan perusahaan di dalam mengendalikan piutang pada tahun 1999 dan 2000 dipandang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perputaran piutang yang terjadi pada tahun 1999 hanya sebanyak 2,6 x setahun atau jangka waktu pengumpulan piutang sekitar 130 hari. Pada tahun 2000 frekuensi perputaran piutang tersebut tidak berubah.

8. Kebijakan di dalam pengendalian persediaan pada tahun 1999 dan 2000 kurang baik. Hal ini terlihat dari frekuensi perputaran persediaan pada tahun 1999 hanya sebesar 4, 19 x setahun. Keadaan ini menunjukkan bahwa telah terjadi kelebihan persediaan (over stock) di dalam 2 tahun tersebut.
9. Pada tahun 1999 modal kerja terikat di dalam penjualan selama 97 hari atau 3,59 x dalam setahun. Pada tahun 2000 kebijakan yang ditempuh sudah lebih baik dibandingkan tahun 1999. Perputaran modal kerja di dalam penjualan sebanyak 4,72 x dalam setahun atau selama 74 hari pada tahun 2000. Rendahnya tingkat perputaran modal kerja pada tahun 1999 dan 2000 ini disebabkan karena jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan sangat besar.
10. Tingkat tersedianya uang kas untuk membelanjai operasi perusahaan pada tahun 1999 dan 2000 cukup baik. Jangka waktu yang diperlukan untuk menyiapkan uang kas guna membiayai operasional perusahaan cukup pendek, yaitu hanya sekitar 4 hari atau sebanyak 91,33 x pada tahun 2000 sekitar 7 hari atau sebanyak 51,56 x pada tahun 1999. Tingginya frekuensi tersedianya uang kas guna membelanjai operasi perusahaan tersebut karena jumlah uang kas banyak yang tersedia dan menganggur.

B. S a r a n .

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari keadaan perusahaan perlu dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Current Ratio perusahaan perlu dipertahankan hingga berada diantara 200 % s/d 250 %. Sedangkan quick ratio perlu dinaikkan sampai 100 %. Cara yang ditempuh adalah dengan mengurangi jumlah persediaan barang yang over stock sebesar 1 milyar. Hasil penjualan tersebut digunakan untuk :

- a. Melunasi hutang lancar = Rp. 500.000.000,-
- b. Melunasi hutang jangka panjang = Rp. 250.000.000,-
- c. Disimpan pada kas/bank = Rp. 250.000.000,-

Dengan dilakukannya penjualan persediaan barang yang over stock tersebut, maka terjadi perubahan ratio likuiditas menjadi sebagai berikut :

- a. Current ratio menjadi sebesar 242 %
- b. Quick ratio menjadi sebesar 100 %
- c. Inventory turn over = 5,12 x setahun atau 68 hari.
- d. Working capital turn over = 5x setahun atau 70 hari.

2. Kebijaksanaan pemberian piutang perlu diperbaiki. Jangka waktu pemberian / pengumpulan perlu diperketat. Tujuannya adalah agar tingkat perputaran piutang dapat diusahakan setinggi mungkin.

3. Efisiensi dan profitabilitas penggunaan modal kerja yang terlihat pada tingkat perputaran aktiva lancar, tingkat keuntungan atas aktiva lancar rata-rata, tingkat per putaran aktiva lancar rata-rata, perlu diperbaiki dengan cara melakukan pengendalian pada harga pokok barang maupun pada biaya operasional lainnya. Pengendalian harga pokok barang dapat dilakukan dengan cara membuat peramalan penjualan pada masa mendatang serta melakukan kontrak pembelian yang terencana. Dengan cara ini perusahaan dapat memperhitungkan besarnya persediaan barang yang diperlukan serta mengantisipasi kenaikan harga pembelian. Pengendalian biaya operasional dilakukan dengan cara meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan biaya serta peramalan biaya operasional dimasa mendatang.
4. Tingkat tersedianya uang kas uantuk membiayai operasi perusahaan perlu dijaga agar perputaran modal kerja semakin meningkat. Cara yang disarankan adalah agar perusahaan membuat arus kas masuk dan keluar.
5. Untuk melihat seberapa jauh kemajuan perkembangan perusahaan dari perusahaan sejenis, perlu dibuat ratio standard dari perusahaan sejenis yang diperoleh dari asosiasi distributor mobil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Kartadinata, **Pembelajaan**, Cetakan kedua, Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta, 1993,
- Amin Widjaja Tunggal, **Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1995.
- Bambang Riyanto, **Dasar-Dasar Pembelajaan Perusahaan**, Edisi III, Cetakan Ke Empat Belas, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1993,
- Djarwanto Ps, **Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan**, Cetakan Ke dua, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1996.
- Farid Djahidin, **Analisa Laporan Keuangan**, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1995.
- Hartono.M. **Analisa Laporan Keuangan**, Cetakan II, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1992,
- J. Fred Weston, Thomas E.Copeland, Terjemahan Jaka Wasana Cs, **Manajemen Keuangan**, Jilid I, Edisi Viii, Penerbit, Erlangga, Jakarta, 1994
- John Suprihanto, **Manajemen Modal Kerja**, Edisi Pertama, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1992.
- R. Soemitro Adikoeseomo, **Analisa Nerca Dan Rugi Laba**, Edisi Ke Empat, Tarsito,Bandung, 1994.
- Suad Husnan, **Analisa Laporan Keuangan**, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1995,
- S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1994
- Mohamad Nasir, **Metode Penelitian**, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1995.
- S. Nasutioin dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Skripsi, Disertasi, Paper dan Laporan**, Penerbit Yenmarks, Bandung, 1996.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang